

Pengaruh Model Kooperatif Tipe *NHT* Terhadap Kecerdasan Interpersonal Siswa

Moh. Hasanuddin*, Moch Lutfianto**

* Pendidikan matematika STKIP Al Hikmah Surabaya

** Pendidikan matematika STKIP Al Hikmah Surabaya

Info Artikel

Riwayat Artikel:

Diterima: 15 Mei 2017

Direvisi: 1 Juni 2017

Diterbitkan: 31 Juli 2017

Kata Kunci:

Kooperatif,
Number Head Together(NHT),
Kecerdasan interpersonal

ABSTRAK

Kecerdasan intelektual yang dimiliki siswa sangat penting, tetapi kecerdasan intelektual yang di sertai dengan kecerdasan interpersonal jauh lebih penting karena dengan hal itu siswa mampu memiliki sosial dan keterampilan komunikasi. Untuk mencapai hal tersebut, tugas dan peranan guru sangatlah penting. Dalam pembelajaran, guru diharapkan mampu memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat sehingga dapat memperoleh hasil yang baik. Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan berkerja sama secara kelompok dengan berdiskusi yang melibatkan semua anggota kelompoknya dengan menyampaikan pendapat dan mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada topik vektor. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji-t dengan menguji perbedaan rata-rata hasil *pretest* dengan hasil *postest*. Rata-rata nilai *postest* lebih besar dibandingkan rata-rata *pretest*, dengan menggunakan uji t maka hipotesis (H_0) diterima dan (H_1) ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dapat digunakan untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa pada topik vektor.

Copyright © 2017 SIMANIS.

All rights reserved.

Corresponding Author:

Moh. Hasanuddin,

Pendidikan Matematika,

STKIP Al Hikmah Surabaya,

Jalan Kebonsari Elveka V Surabaya Selatan , Jawa Timur, Indonesia 60233

Email: mmohhasanuddin121@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Sekolah merupakan salah satu lembaga yang dapat mewujudkan tujuan peningkatan mutu sumber daya manusia. Dengan adanya pendidikan, individu memiliki modal dasar untuk menjadi manusia yang berkualitas baik melalui pendidikan formal maupun pendidikan informal. Namun tujuan tersebut masih belum maksimal dengan kata lain pendidikan saat ini masih mementingkan kemampuan intelektual saja padahal kemampuan intelektual jika tidak diimbangi dengan kemampuan sosial atau kemampuan interpersonal maka dalam kehidupannya kurang baik.

Seperti yang dikemukakan (Siti Muniroh, 2008), dunia pendidikan di Indonesia masih belum memperhatikan pentingnya kecerdasan sosial dalam membangun kesuksesan hidup anak. Pendidikan di Indonesia masih menitikberatkan pada aspek kecerdasan intelektual semata. Sebagian besar kurikulum dan

proses belajar dipusatkan pada peningkatan prestasi akademik siswa. Sehingga anak remaja saat ini khususnya anak sekolah menengah kerisis akan multidimensi yang berkepanjangan sehingga terjadilah masalah sosial sosial yang tidak diinginkan.

Tujuan belajar akan berhasil lebih optimal jika dalam diri siswa memiliki berbagai macam kecerdasan. Gardner (dalam Iskandar 2009:53) mengemukakan bahwa kecerdasan seseorang meliputi unsur-unsur kecerdasan matematika logika, kecerdasan bahasa, kecerdasan musikal, kecerdasan visual spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Salah satu dari beberapa macam kecerdasan yang telah disebutkan adalah kecerdasan interpersonal. Kecerdasan interpersonal menunjukkan kemampuan seseorang untuk peka terhadap perasaan orang lain. Mereka cenderung untuk memahami dan berinteraksi dengan orang lain

Menurut Gardner, yang dikutip oleh Iwan Sugiarto (2004) "intelegensia seseorang ada 8 macam, yaitu intelegensia Linguistik, Logis Matematik, Visual Spasial, Kinestetik, Musikal, Naturalis, Interpersonal, dan Intrapersonal". Melalui delapan jenis kecerdasan ini, setiap individu mengakses informasi yang akan masuk ke dalam dirinya, karena kecerdasan tersebut merupakan modalitas untuk melejitkan kemampuan setiap siswa.

Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan dimana seseorang dapat memahami dan berinteraksi dengan orang lain secara efektif. Karir yang sesuai dengan Kecerdasan Interpersonal ini hampir mencakup semua karir yakni politisi, manajer, guru, konselor dan pekerja sosial. Orang yang memiliki kecerdasan ini dapat membedakan suasana hati, maksud, dan motivasi serta perasaan orang lain. Siswa dengan kecerdasan interpersonal yang menonjol memiliki interaksi yang baik dengan orang lain, pintar menjalin hubungan sosial, serta mampu mengetahui dan menggunakan banyak cara saat berinteraksi. siswa juga mampu merasakan perasaan, pikiran, tingkah laku dan harapan orang lain, serta mampu bekerja sama dengan orang lain.

Menurut Safaria (2005) Kecerdasan interpersonal adalah individu yang tinggi kecerdasan interpersonalnya akan mampu menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain, berempati secara baik, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain, dapat dengan cepat memahami temperamen, sifat, suasana hati, motif orang lain. Pilihan pekerjaan yang cocok untuk seseorang yang memiliki kelebihan pada kecerdasan interpersonalnya antara lain: guru, konselor, psikolog, psikiater, pekerja sosial, profesional pengembangan sumber daya manusia, salesman, mediator

Dimensi kecerdasan interpersonal menurut Safaria (2005) yaitu:

- (a) *Social sensitivity*, yaitu kemampuan remaja untuk mampu merasakan dan mengamati reaksi – reaksi atau perubahan orang lain yang ditunjukkanya baik secara verbal maupun nonverbal. Remaja yang memiliki sensitivitas sosial yang tinggi, akan mudah memahami dan menyadari adanya reaksi – reaksi tertentu (positif/ negatif) dari orang lain. Indikatornya yaitu : (1) Kesadaran diri. (2) Pemahaman situasi dan etika sosial. (3) Ketrampilan pemecahan masalah.
- (b) *Social insight*, yaitu Kemampuan remaja untuk memahami dan mencari pemecahan masalah yang efektif dalam suatu interaksi sosial, sehingga masalah – masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun remaja. Tentu saja pemecahan masalah yang ditawarkan menang – menang (*win – win solution*). Di dalamnya terdapat juga kemampuan remaja dalam memahami situasi dan etika sosial, sehingga remaja mampu beradaptasi dengan situasi tersebut. Fungsi dasar dari *sosial insight* adalah berkembangnya kesadaran diri remaja secara baik, dengan kecerdasan yang berkembang ini akan membantu remaja memahami keadaan (internal/ eksternal)

dirinya, seperti memahami emosi yang sedang muncul/ menyadari penampilan cara berpakaianya sendiri, cara berbicaranya dan intonasi suaranya . Indikatornya yaitu: (1) Empati. (2) Prosocial

- (c) *Social communication* yaitu Merupakan kemampuan individu untuk menggunakan proses komunikasi dalam menjalin dan membangun hubungan interpersonal yang sehat. Sarana yang dipakai dalam proses menciptakan, membangun dan mempertahankan relasi sosial adalah melalui proses komunikasi verbal, non verbal maupun komunikasi melalui penampilan fisik. Indikatornya yaitu (1) Komunikasi efektif . (1) Mendengarkan efektif

Upaya peneliti yang dianggap dapat membantu mengatasi permasalahan di atas yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Untuk itu peneliti menggunakan model kooperatif tipe NHT Harapannya dengan menggunakan model pembelajaran tersebut dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa sehingga perselisihan atau konflik sosialnya bisa teratasi.

Model pembelajaran dapat diartikan sebagai prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Dapat juga diartikan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Istilah model pembelajaran mempunyai makna yang sangat luas dan lebih luas dari pada strategi, Metode, atau prosedur. Dalam model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu: (a) Rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya, (2) Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimanasiswa belajar, (3) Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil, (4) Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Istilah model pembelajaran meliputi pendekatan suatu model pembelajaran yang luas dan menyeluruh. Model model pembelajaran dapat diklasifikasikan berdasarkan tujuan pembelajarannya, sintaks(pola urutannya) dan sifat lingkungan belajarnya. Sintaks dari suatu model pembelajarannya adalah pola yang menggambarkan urutan alur tahap keseluruhan yang pada umumnya disertai dengan serangkaian kegiatan pembelajaran yang ditunjukkan dengan jelas kegiatan apa yang harus dilakukan oleh guru..

Hubungan keerdasan interpersonal siswa dengan kooperatif tipe *NHT* adalah (1) Mampu mengembangkan dan menciptakan relasi sosial baru secara efektif sedangkan sedagkan dalam model siswa dibuat kelompok yang dipilih secara heterogen sehingga terjadi relasi antar siswa, (2) Mampu berempati dengan orang lain atau memahami orang lain secara total, sedang dalam kooperatif tipe *NHT* dalam kelompok tersebut siswa ditugaskan untuk berdiskusi sehingga ketika ada teman yang menjelaskan atau mengajukan pendapat siswa diharapkan saling menghargai dan menghargai antar sesama, (3) Mampu mempertahankan relasi sosialnya secara efektif, senantiasa berkembang semakin intim, mendalam, dan penuh makna begitupun dalam kooperatif siswa di dalamnya saling menghargai dan menghormati sehingga terjalin sosial yang baik dan tidak terjadi konflik antar sesama (4) Mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam relasi sosialnya dengan pendekatan *win-win solution*, dalam kooperatif tipe *NHT* diskusi tersebut pasti menemukan masalah masalah sehingga siswa diharapkan dapat menemukan solusi dengan solusi terbaiknya, (5) Mencegah munculnya masalah dalam relasi sosialnya, Didalam kelompok diskusi siswa diharapkan untuk saling menghargai dan menghormati sekaligus menerima komintar atau masukan dari teman sejawatnya. (6) Memiliki keterampilan komunikasi yang mencakup keterampilan mendengarkan secara efektif, berbicara secara efektif begitu juga dengan Kooperatif tipe *NHT* yaitu Setelah kelompok diskusi selesai maka setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya kedepan, sehingga siswa di harapkan dapat menyampaikan hasil diskusi

dengan kalimat yang mudah dipahami dan siswa yang lain memperhatikan apa yang disampaikan oleh presentator.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan mengambil subjek penelitian adalah 35 siswa kelas X MIA-3 SMA Negeri 18 Surabaya. Jl. Bibis Karah Sarah No. 9 Surabaya dengan metode penelitian kuantitatif untuk menguji pengaruh penerapan model kooperatif tipe *NHT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa

Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah membuat perencanaan, menerapkan model pembelajaran menggunakan kooperatif tipe *NHT*, mengumpulkan data, menganalisis data serta melaporkan hasil penelitian. Pada tahap perencanaan, peneliti merancang model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, membuat lembar kerja dan instrumen penelitian. Langkah-langkah penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yang terdiri dari empat tahap, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan, (4) Refleksi.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan hasil pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa. Data hasil postes siswa digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa pada topik vektor.

Pada tahap penerapan model pembelajaran (*treatment*), peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam topik vektor. Peneliti membuat 7 kelompok yang beranggotakan 5 siswa yang di ambil secara heterogen, kemudian 7 kelompok tersebut dibuat diberikan permasalahan yang sama dan didiskusikan dengan anggotanya. Pada awal *treatment* siswa diberi *pretest* yang akan digunakan untuk melihat seberapa besar kecerdasan interpersonal siswa yang dimiliki sebelum diberikan *treatment*. setelah itu diberikan perlakuan dan di akhir perlakuan diberikan *posttest* untuk melihat seberapa besar pengaruh penerapan model tersebut terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Pada tahap pengumpulan data Peneliti memberikan pretest sebelum menerapkan model pembelajaran (*treatment*) dan postes yang terdiri dari soal angket dengan waktu 15 menit. Setelah menerapkan model pembelajaran (*treatment*). Peneliti menekankan kepada siswa untuk mengisi postes yang berupa angket secara jujur dan tidak bekerja sama satu sama lain. Hal ini bertujuan agar menghindari bias.

Pada tahap analisis data, Data dianalisis dengan langkah-langkah berikut yaitu mendeskripsikan data, menganalisis secara kuantitatif untuk data berupa skor, dan menyimpulkan data. Sedangkan data *postes* dilakukan analisis kuantitatif yaitu dengan Uji-r Satu Pihak Kanan. (1) Uji hipotesis ini menggunakan rumus *t-test* dengan ketentuan sebagai berikut. Hipotesis nol (H_0): Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* tidak dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA Negeri 18 Surabaya. (2) Hipotesis alternatif (H_a): Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa SMA Negeri 18 Surabaya

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen dengan menggunakan desain *The-One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain ini menggunakan *pretest* sebelum diberi perlakuan, dilanjutkan dengan perlakuan (*treatment*) lalu diakhiri dengan melakukan *posttest* untuk membandingkan hasil yang diperoleh, dari keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut.

$$O_1 \rightarrow X \rightarrow O_2$$

Keterangan:

O_1 : Pelaksanaan *pretest*

X : Pemberian *treatment*

O_2 : Pelaksanaan *posttest*

Pretest (O_1) dilaksanakan sebelum guru memberikan perlakuan terhadap siswa. *Treatment* (X) dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan menggunakan tahapan-tahapan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. *Posttest* (O_2) dilaksanakan setelah guru memberikan perlakuan.

3. HASIL DAN PEMBAHSAN

Penelitian ini hanya dilaksanakan 4 kali pertemuan $4 \times (2 \times 45 \text{ menit})$. Perencanaan tersebut meliputi:

- a. Menyiapkan rencana pelaksanaan (RPP).
- b. Menyiapkan materi.
- c. Menyiapkan *pretest* dan *posttest*
- d. Meyiapkan model pembelajaran
- e. Melakukan koordinasi antara peneliti dengan guru.

Dari perencanaan tersebut, pertemuan ke-1 peneliti memberikan *pretest* berupa soal angket sekaligus menjelaskan pengisian angket tersebut dengan menekankan kepada siswa untuk mengisi angket tersebut dengan sejujur jujurnya dan meriview materi sebelumnya, pemberian contoh soal dan pembahasan . Pertemuan ke-2 meliputi *review* materi sebelumnya, penerapan model kooperatif tipe *NHT* yang diisi dengan diskusi dan perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas. Pertemuan ke-3 peneliti mealakukan sama dengan pertemuan ke-2. Pada pertemuan ke-4 peneliti memebrikan motivasi agar siswa semangat dan memberikan *posttest* berupa soal angket sekaligus menjelaskan kembali pengisian angket tersebut, dengan menekankan mengisi soal angket tersebut dengan jujur karena angket tersebut tidak berhubungan dengan nilai PR atau UTS (Ujian Tengah Smester), Hal ini bertujuan agar data yang diperoleh akurat serta menghindari bias.

Pada Pengumpulan data selama penelitian, data yang diperoleh meliputi data hasil *pre-test* dan *post-test*. Setelah menerapkan pembelajaran (*treatment*).

Tabel 2. Hasil *Pre-test* dan *Post-test*.

Keterangan	Kelas Eksperimen	
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>

Rata-rata	69,3	75,214
-----------	------	--------

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan model Kooperatif tipe *NHT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa dilakukan Uji-r untuk uji hipotesis.

$$r = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{n}}{\sqrt{\left(\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}\right) \left(\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}\right)}}$$

Dari uji-r diperoleh $r_{hitung} = 4,35$ dan $r_{tabel} = 2,06$. Karena nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $4,35 > 2,06$ dengan demikian H_a diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan model kooperatif tipe *NHT* memberikan pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal siswa .

Hasil analisis data memperlihatkan bahwa kecerdasan interpersonal siswa meningkat setelah diterapkan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT*. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran model kooperatif tipe *NHT* memberi dampak positif terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data tersebut, maka dapat diperoleh kesimpulan bahwa: 1) kecerdasan interpersonal siswa setelah diberikannya perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* lebih baik dari pada sebelum diberikannya perlakuan (*treatment*), 2) ada pengaruh pemberian perlakuan berupa model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* terhadap kecerdasan interpersonal siswa.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak antara lain: 1) sebagai lembaga pendidikan sekolah dapat mengembangkan model pembelajaran yang tepat dalam usaha untuk meningkatkan hasil belajar matematika dan kecerdasan interpersonal siswa dengan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*, 2) guru dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dalam kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal siswa, 3) untuk memperoleh hasil yang lebih maksimal, maka perlu memperhatikan hal seperti jumlah siswa, serta situasi dan kondisi dari kelas itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Joyce, Bruce Dkk. 2016. *Models Of Teaching*. Yogyakarta:pustaka belajar.
- [2] Mafrihin. 2009. *Upaya meningkatkan hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dalam materi pokok sistem persamaan linear dua variabel pada peserta didik kelas viii a semester ganjil mts assalafiyah luwungragi brebes tahun pelajaran 2009/2010*. Semarang : institut agama islam negeri walisongo semarang.
- [3] Nur dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: UNESA UNIVERSITY PRESS.
- [4] Sardiman, A. M. 2004. *Interaksi dan motivasi belajar-mengajar*. Jakarta: Rajawali.
- [5] Lwin, May, etc. 2008. *Cara Mengembangkan Berbagai Komponen Kecerdasan*. Indonesia : penerbit Indeks.
- [6] Prasetyo, J.J. Reza dan Yeni Andriani. 2009 *Multiply Your Multiple Intelligences*. Yogyakarta: Andi.
- [7] Safaria, T. 2005 *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.

- [8] Huda,Miftahul (2012). *Cooperative Learning: Metode, Teknik, Struktur dan Model Terapan*. Yogyakarta : Pustaka Belajar Lestari karunia eka,dkk. 2015 *Penelitian pendidikan matematika*. Karawang: Refika ADITAMA
- [9] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- [10]Iwan Sugiarto. 2004. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik & Kreatif*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Umum
- [11]Iskandar.2009.*Psikologi pendidikan*. Jakarta:Gaung Persada Press
- [12]Mawardi, Pitalis dan Paiman 2015 *Upaya Dosen Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Dan Intrapersonal Pada Proses Perkuliahan Pendidikan Geografi Di Ikip Pgri Pontianak*, Jurnal Edukasi, Vol. 13, No. 1, Juni
- [13]Trianto. (2009). *Mendesain model Pembelajaran Inovatif-Progresif: konsep landasan dan implementasinya pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP)*. Jakarta : Prenada Nadia Group
- [14]Robert E. Slavin. (2010). *Cooperative Learning :Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media
- [15]Ernawati, agustin. 2009. *Pengintegrasian Kecerdasan Majemuk (Multiple Intelligences) Dalam Pembelajaran Matematika Pada Materi Pokok Kubus Dan Balok Di Kelas Viii Smp Negeri 23 Sirabaya*. Surabaya: Skripsi
- [16]Sudjana, Nana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.